

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap orang berhak untuk melakukan pekerjaannya dengan aman dan nyaman, sebaliknya tempat kerja yang tidak terorganisir dengan baik akan menimbulkan bahaya yang mengancam keselamatan dan kesehatan kerja sehingga mengakibatkan produktivitas perusahaan menurun, kemudian pekerja akan kehilangan pendapatan (Situngkir et al., 2021). Berdasarkan UU No.1 Tahun 1970 yang menjelaskan bahwa keselamatan kerja adalah hak setiap pekerja untuk dilindungi pada saat bekerja ditempat kerja dengan memastikan penggunaan bahan produksi dan kondisi lingkungan aman dan bermanfaat. Kesehatan kerja menurut Suma'mur (2014) merupakan ilmu kesehatan dan pengaplikasian yang mewujudkan tenaga kerja sehat, produktif di tempat kerja, berada di dalam keseimbangan yang baik terhadap kapasitas kerja, beban kerja, selamat kondisi lingkungan kerja dan penyakit akibat kerja.

Diperlukan perawatan kesehatan kerja agar karyawan dapat bekerja dengan sehat dan tidak mengalami gangguan kesehatan. Baik pekerja sektor formal maupun informal sangat membutuhkan upaya kesehatan kerja, dan sistem kesehatan kerja sangat penting untuk melindungi pekerja dari penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan mereka. Tujuan dari upaya kesehatan kerja adalah untuk mencegah pekerja terkena penyakit yang disebabkan oleh aktivitas pekerjaan mereka, juga dikenal sebagai penyakit akibat kerja. Penyakit akibat kerja sesuai Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2019 tentang penyakit akibat kerja ialah penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan/atau lingkungan kerja. Sedangkan untuk penyakit kulit dermatitis kontak iritan akibat kerja terdapat pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2019 yaitu disebabkan oleh zat iritan yang timbul dari aktivitas pekerjaan, tidak termasuk dalam penyebab lain.

Berdasarkan Biro Stastistik Amerika menyatakan bahwa penyakit

kulit menduduki sekitar 24 % dari seluruh penyakit akibat kerja yang dilaporkan. Besarnya insidensi penyakit kulit akibat kerja yang merupakan dermatitis kontak sebesar 92,5%, sekitar 5,4% karena infeksi kulit dan 2,1% penyakit kulit karena sebab lain (Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Indonesia (PERDOSKI), 2009). Pada studi epidemiologi, di Indonesia memperlihatkan bahwa 97% dari 389 kasus adalah dermatitis kontak, dimana 66,3% diantaranya adalah dermatitis kontak iritan dan 33,7% adalah dermatitis kontak alergi (Hudyono, 2002). Angka morbiditas dermatitis sebanyak 6,8% (sesuai keluhan responden) dominasi tertinggi terdapat di provinsi Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Nusa Tenggara Timur, Yogyakarta, Jawa tengah, Jawa Barat, DKI Jakarta, Bangka Belitung, Aceh dan Sumatera Barat (Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2013).

Kasus penyakit akibat kerja pada kulit, 90% diantaranya ialah Dermatitis Kontak akibat kerja. Dermatitis kontak akibat kerja merupakan salah satu penyakit kulit yang timbul di lingkungan kerja disebabkan pekerja mengalami kontak menggunakan bahan-bahan iritan atau alergen yang dapat menyebabkan kelainan kulit (Budiarisma & Suryawati, 2020). Dermatitis kontak iritan ialah reaksi inflamasi lokal di kulit yang bersifat non imunologik. Dermatitis kontak memiliki gejala seperti kemerahan, bengkak, serta pecah-pecah. Dermatitis kontak biasanya ditimbulkan oleh zat-zat luar yang menyebabkan inflamasi seperti bahan kimia yang terkandung pada peralatan yang penggunaannya digunakan setiap hari seperti pakaian, kosmetik, aksesoris, detergen atau sabun maupun bahan-bahan yang terdapat pada lingkungan kerja seperti semen, pestisida, cat dan yang lain-lainnya (Diana et al., 2021).

Menurut Nurmaningtyas (2016) dampak Dermatitis berpengaruh terhadap fisik dan ekonomi. Dermatitis berdampak pada fisik seperti ruam yang akan menyebar dalam waktu yang lama. Dampak lain yang terjadi ialah ekonomi dalam penyembuhan penyakit Dermatitis akan menghilangkan produktivitas pada penderita. Menurut (Djuanda, 2012) Dermatitis dapat mengganggu psikologis seperti malu, cemas, berkurangnya

rasa percaya diri, depresi dan stigmasi pada penderita. Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya Dermatitis Kontak yakni faktor pekerja, faktor pekerjaan dan faktor lingkungan kerja, dan faktor perilaku kerja. Gangguan kulit tersebut disebabkan oleh faktor eksogen atau faktor lingkungan seperti bahaya fisik, bahaya biologi, bahaya kimia, masa kerja, lama kontak, dan shift kerja (Lawrencsou et al., 2022). Selain itu juga dapat ditimbulkan oleh faktor endogen atau faktor individu seperti seperti umur, jenis kelamin, ras, riwayat penyakit terdahulu, *personal hygiene*, dan penggunaan alat pelindung diri (APD) (Agustin et al., 2020).

Petugas penanganan prasarana dan sarana umum ialah pekerja yang diberi tanggung jawab untuk memperbaiki fasilitas yang ada di DKI Jakarta. Dalam Peraturan Gubernur Provinsi Jakarta nomor 7 Tahun 2017, menjelaskan bahwa penanganan fasilitas umum yang dilakukan petugas penanganan prasarana dan sarana umum tingkat kelurahan meliputi perbakikan jalan berlubang, memperbaiki serta mengecat ulang kantin, memperbaiki batas jalan yang pudar, memperbaiki trotoar yang hancur, memperbaiki saluran yang rusak, pengurusan selokan yang tersumbat, pelaporan dan aktivitas yang diklaim menghambat saluran air, penyapuan jalan, pembersihan coret-coretan dan papan gossip liar, penyeleksian timbunan sampah liar, penanganan penerangan lampu jalan (Damayanti, 2020). Petugas penanganan prasarana dan sarana umum bertugas dalam menjaga kebersihan di DKI Jakarta. Dalam melakukan pekerjaan tersebut pasti terdapat risiko. Gangguan kulit seperti Dermatitis merupakan salah satu risiko yang dapat tepapar oleh petugas penanganan prasarana dan sarana umum.

Hasil studi pendahuluan di Kelurahan Kalibata yang dilakukan dengan 10 petugas penanganan prasarana dan sarana umum. Hasil studi pendahuluan didapatkan 3 dari 10 petugas (30%) mengalami keluhan Dermatitis Kontak, yaitu keluhan kulit bersisik dan kering (10%), terjadi penebalan pada kulit (20%), kulit menjadi retak dan pecah-pecah (20%), iritasi kulit dalam sebulan terakhir (10%), iritasi timbul setelah bekerja (10%), kemerahan pada kulit (10%), timbul lepuhan yang akan

menimbulkan cairan jika terkelupas (10%), lepuhan menyebar jika cairan dalam lepuhan terkelupas dan mengenai kulit yang tidak terkena sebelumnya (10%). Berdasarkan hasil wawancara, petugas penanganan prasaranan dan sarana umum mengatakan keluhan terjadi saat setelah terkontak dengan air selokan saat melakukan pembersihan selokan, selain itu saat melakukan penebangan pohon yang langsung kontak dengan getah dari tanaman. Dampak dari adanya keluhan Dermatitis Kontak yang dialami oleh petugas Penanganan Prasaranan Dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Kalibata yaitu terjadi penurunan kualitas kinerja dikarenakan saat petugas PPSU mengalami keluhan Dermatitis Kontak mereka akan menghentikan pekerjaan untuk melakukan pengobatan, sehingga produktivitas akan menurun dan pekerjaan menjadi tertunda.

Berdasarkan penyampaian diatas dapat diketahui bahwa petugas PPSU berisiko mengalami Dermatitis Kontak, sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian mengenai Dermatitis Kontak pada petugas penanganan prasaranan dan sarana umum di Kelurahan Kalibata Jakarta selatan sehingga belum ada data keluhan Dermatitis Kontak pada petugas PPSU di Kelurahan Kalibata Jakarta selatan, berdasarkan penyampaian diatas perlu dilakukan penelitian tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Risiko Dermatitis Kontak pada Petugas Penanganan Prasaranan dan Sarana Umum di Kelurahan Kalibata Jakarta Selatan tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Petugas Penanganan Prasaranan Dan Sarana Umum (PPSU) merupakan salah satu pekerjaan yang berisiko terkena penyakit kulit salah satunya Dermatitis Kontak, karena petugas PPSU saat bekerja akan berkontak dengan air selokan saat melakukan pembersihan selokan, selain itu juga berkontak dengan getah tanaman saat melakukan penebangan pohon. Di Kelurahan Kalibata terdapat petugas PPSU yang mengalami keluhan Dermatitis Kontak sebanyak 30%. Keluhan yang dialami antara lain keluhan kulit bersisik dan kering, terjadi penebalan pada kulit, kulit menjadi retak dan pecah-pecah, iritasi kulit dalam sebulan terakhir, iritasi timbul setelah bekerja, kemerahan pada kulit, timbul lepuhan yang akan

menimbulkan cairan jika terkelupas, lepuhan menyebar jika cairan dalam lepuhan terkelupas dan mengenai kulit yang tidak terkena sebelumnya. Dampak dari adanya keluhan Dermatitis Kontak yang dialami oleh petugas Penanganan Prasarana Dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Kalibata yaitu terjadi penurunan kualitas kinerja, penurunan produktivitas dan tertundanya pekerjaan. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Risiko Dermatitis Kontak pada Petugas Penanganan Prasarana Dan Sarana Umum di Kelurahan Kalibata Jakarta Selatan tahun 2023”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko Dermatitis Kontak pada Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Kalibata Jakarta Selatan tahun 2023?
2. Bagaimana gambaran risiko Dermatitis Kontak pada Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Kalibata Jakarta Selatan tahun 2023?
3. Bagaimana gambaran umur pada Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Kalibata Jakarta Selatan tahun 2023?
4. Bagaimana gambaran masa kerja pada Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Kalibata Jakarta Selatan tahun 2023?
5. Bagaimana gambaran lama paparan pada Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Kalibata Jakarta Selatan tahun 2023?
6. Bagaimana gambaran jenis pekerjaan pada Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Kalibata Jakarta Selatan tahun 2023?
7. Bagaimana gambaran *personal hygiene* pada Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Kalibata Jakarta Selatan Tahun 2023?
8. Bagaimana gambaran penggunaan APD pada Petugas Penanganan

Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Kalibata Jakarta Selatan Tahun 2023?

9. Apakah ada hubungan antara umur dengan risiko Dermatitis Kontak pada Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Kalibata Jakarta Selatan tahun 2023?
10. Apakah ada hubungan antara masa kerja dengan risiko Dermatitis Kontak pada Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Kalibata Jakarta Selatan tahun 2023?
11. Apakah ada hubungan antara lama paparan dengan risiko Dermatitis Kontak pada Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Kalibata Jakarta Selatan tahun 2023?
12. Apakah ada hubungan antara jenis pekerjaan dengan risiko Dermatitis Kontak pada Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Kalibata Jakarta Selatan tahun 2023?
13. Apakah ada hubungan antara *personal hygiene* dengan risiko Dermatitis Kontak pada Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Kalibata Jakarta Selatan tahun 2023?
14. Apakah ada hubungan antara penggunaan APD dengan risiko Dermatitis Kontak pada Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Kalibata Jakarta Selatan tahun 2023?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko Dermatitis Kontak pada petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Kalibata Jakarta Selatan Tahun 2023.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran risiko Dermatitis Kontak pada Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Kalibata Jakarta Selatan tahun 2023.
2. Untuk mengetahui gambaran umur pada Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Kalibata Jakarta Selatan tahun 2023.

3. Untuk mengetahui gambaran masa kerja pada Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Kalibata Jakarta Selatan tahun 2023.
4. Untuk mengetahui gambaran lama paparan pada Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Kalibata Jakarta Selatan tahun 2023.
5. Untuk mengetahui gambaran jenis pekerjaan pada Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Kalibata Jakarta Selatan tahun 2023.
6. Untuk mengetahui gambaran *personal hygiene* pada Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Kalibata Jakarta Selatan Tahun 2023.
7. Untuk mengetahui gambaran penggunaan alat pelindung diri pada Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Kalibata Jakarta Selatan Tahun 2023.
8. Hubungan antara umur dengan risiko Dermatitis Kontak pada Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Kalibata Jakarta Selatan tahun 2023.
9. Hubungan antara masa kerja dengan risiko Dermatitis Kontak pada Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Kalibata Jakarta Selatan tahun 2023.
10. Hubungan antara lama paparan dengan risiko Dermatitis Kontak pada Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Kalibata Jakarta Selatan tahun 2023.
11. Hubungan antara jenis pekerjaan dengan risiko Dermatitis Kontak pada Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Kalibata Jakarta Selatan tahun 2023.
12. Hubungan antara *personal hygiene* dengan risiko Dermatitis Kontak pada Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Kalibata Jakarta Selatan tahun 2023.
13. Hubungan antara penggunaan APD dengan risiko Dermatitis Kontak pada Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum

(PPSU) di Kelurahan Kalibata Jakarta Selatan tahun 2023.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Kelurahan Kalibata

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Kelurahan Kalibata untuk memberikan arahan, masukan serta mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko Dermatitis Kontak pada Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Kalibata Jakarta Selatan.

1.5.2 Bagi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan

Menjadi suatu masukan dalam keilmuan K3 khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko Dermatitis Kontak pada petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Kalibata Jakarta Selatan Tahun 2023.

1.5.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Memperoleh pengetahuan, wawasan dan dapat dijadikan perbandingan bagi penelitian selanjutnya serta mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko Dermatitis Kontak pada petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU).

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko Dermatitis Kontak pada petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Kalibata Jakarta Selatan tahun 2023. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner pada 10 responden PPSU di Kelurahan Kalibata, terdapat 30% PPSU yang mengalami risiko penyakit kulit Dermatitis Kontak. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kalibata pada bulan Mei hingga bulan Agustus 2023. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain studi yang digunakan yaitu *Cross Sectional*. Sampel penelitian ini yaitu petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Kalibata

yang berjumlah 76 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square*.